

Efektivitas Penggunaan Metode *A Ba Ta Tsa* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud Desa Beurawe Banda Aceh

Nadyatul Hikmah^{1*}, Saifullah Isri², Teuku Zulkhairi³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*¹Email: 150201064@student.ar-raniry.ac.id

^{2,3}Email: saiful@ar-raniry.ac.id, teuku.zulkhairi@ar-raniry.ac.id

Abstract

The learning method is a way that is taken by educators in delivering subject matter in order to achieve effective learning objectives. Among the methods used to eradicate illiteracy in the Qur'an is the A Ba Ta Tsa method at the Ibn Mas'ud Children's Tahfizh Qur'an Institute (LTQA) Beurawe Village Banda Aceh, but in practice there are still educators who have not applied the A method. Ba Ta Tsa properly and correctly. This study aims to determine the process of implementing Al-Qur'an learning using the A Ba Ta Tsa method, to determine the competence and professionalism of teachers in using the A Ba Ta Tsa method and to find solutions to the problems that occur in the process of implementing ak-Qur'an learning. based on the A ba Ta Tsa method at LTQA Ibnu Mas'ud, Beurawe Village, Banda Aceh. The method used in this research is classroom action research. The subjects in this study were educators and students. Data collection techniques in this study using observation and tests. The results of this study indicate that the process of implementing the learning of the Qur'an using the A Ba Ta Tsa method has been effective with the average achievement of each cycle is 89%, the competence and professionalism of the teacher in using the A Ba Ta Tsa method is very good and every problems always find solutions to solve them. So that the use of the A Ba Ta Tsa method in Ibn Mas'ud's LTQA has been implemented well.

Keywords: Effectiveness; Method A Ba Ta Tsa; Learning the Qur'an

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan cara yang di tempuh oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Diantar metode yang digunakan untuk mengentaskan buta huruf al-Qur'an adalah metode A Ba Ta Tsa pada Lembaga Tahfizh Qur'an Anak (LTQA) Ibnu Mas'ud Desa Beurawe Banda Aceh, Namun dalam pelaksanaannya masih ada tenaga pendidik yang belum menerapkan metode A Ba Ta Tsa dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan penggunaan metode A Ba Ta Tsa, untuk mengetahui kompetensi dan profesionalisme guru dalam menggunakan metode A Ba Ta Tsa dan untuk menemukan solusi dari problematika yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an berbasis metode A ba Ta Tsa di LTQA Ibnu Mas'ud Desa Beurawe Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan santriwati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa sudah efektif dengan pencapaian rata-rata setiap siklus adalah 89%, kompetensi dan profesionalisme guru dalam menggunakan metode A Ba Ta Tsa sudah sangat baik serta setiap ada problematika selalu menemukan solusi untuk menyelesaikannya. Sehingga penggunaan metode A Ba Ta Tsa di LTQA Ibnu Mas'ud sudah diterapkan dengan baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode A Ba Ta Tsa, Pembelajaran al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pembelajaran al-Qur'an dapat dikatakan efektif apabila pengajar menguasai materi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, tercapai tujuan kurikulum, siswa mampu menguasai materi dalam waktu yang singkat dan nilai kemampuan membaca al-Qur'annya sesuai target. Secara umum efektivitas adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan suatu metode yang digunakan artinya metode tersebut ampuh, mempunyai efek yang bagus dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran maka diperlukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana ketercapaian program, efektivitas dan efisiensi. Evaluasi terkait program, standar proses, standar tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, penilaian serta dukungan internal dan eksternal.

Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menentukan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Litbang Depag pada tahun 1994, terdapat banyak metode cara membaca al-Qur'an dengan cepat sampai saat ini ada beberapa metode diantaranya adalah metode Baghdadiyah metode Hattaiyyah di Riau, metode al-Barqi, metode Qiraati, metode Iqra', metode al-Banjari, metode Muhafadhah (metode membaca al-Qur'an dengan menghafal kalimat sehari-hari), metode Muqaranah (metode dengan persamaan huruf), metode Wasilah (mengurai bacaan dengan alat peraga), metode Saufiyah, metode an-Nur, metode el-Fath, metode 15 jam membaca al-Qur'an dan metode A Ba Ta Tsa. .

Beranjak dari hal tersebut, pada sebuah Lembaga Tahfizh Qur'an Anak yang bernama LTQA Ibnu Mas'ud, terdapat materi yang diajarkan kepada santri berupa huruf hijaiyah berbaris fathah, kasrah, dhommah, tanda mad alif kecil, mad alif besar, mad wau dan mad ya, huruf hijaiyah berbaris fathatain, kasratain, dhommatain serta latihan makharijul huruf dan hukum-hukum ghunnah, izhar, mad Panjang 4-6 harokat dengan simbol (~) serta mad 'iwad. Materi tersebut diterakpan dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa. Semua santri harus memiliki buku pedoman mudah baca al-Qur'an metode A Ba Ta Tsa yang berisi tentang materi-materi bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di LTQA dilakukan dengan beberapa teknis pengajaran oleh tenaga pendidik (ustadz/ustazah), contohnya seperti dalam materi latihan membaca huruf hijaiyah berbaris fathah guru mentalaqqi (mencontohkan) huruf hijaiyah dari baris 1 sampai baris ke 4 dengan irama A Ba Ta Tsa hingga santri hafal seluruhnya, selanjutnya santri membaca 3 kali dengan lambat baris ke 1 sampai baris ke 2 lalu guru mengacak bacaan untuk memastikan pemaham dan mengembangkan nalarnya agar dapat memahami huruf hijaiyah baris 1 dan 2 saja. Cara-cara tersebut adalah cara yang dipakai tenaga pendidik (ustadz/ustazah) di LTQA Ibnu Mas'ud dalam menerapkan metode A Ba Ta tsa

Materi dan metode A Ba Ta Tsa yang diterapkan di LTQA Ibnu mas'ud bertujuan untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar tahu bahwa

belajar membaca al-Qur'an tidak sulit dan tidak membutuhkan waktu yang lama serta bertujuan agar tercapainya prestasi belajar al-Qur'an santri setelah mengikuti proses pembelajaran di LTQA Ibnu Mas'ud. Penggunaan metode A Ba Ta Tsa sudah menjadi pedoman utama dalam pembelajaran al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud. Namun dalam pelaksanaannya masih juga terdapat santri yang pada saat ustazah melakukan evaluasi belajar harian belum dapat membaca secara baik dan benar materi bacaan pada buku pedoman A Ba Ta Tsa.

Dengan demikian hal tersebut membuat menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran al-Qur'an santri tidak tercapai, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dilapangan pada tanggal 14 juli tahun 2021, peneliti mendapati bahwa tidak hanya kemampuan santri dalam membaca materi bacaan pada buku pedoman A Ba Ta Tsa yang masih rendah namun juga penerapan metode A Ba Ta Tsa pada santri yang belum maksimal dilaksanakan oleh tenaga pendidik(ustadz/ustazah), sehingga kemampuan santri dalam belajar membaca al-Qur'an belum tercapai secara maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa santri yang kesulitan dalam memahami bacaan pada saat tenaga pendidik (ustadz/ustazah) melakukan teknis pengajaran sesuai dengan konsep belajar mandiri dimana untuk mengukur kemampuan santri ustazah menunjuk bacaan secara acak.

Terkait dengan masalah tersebut maka yang menjadi fokus dalam skripsi ini adalah Efektivitas Penggunaan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran al-Qur'an Di LTQA Ibnu Mas'ud Desa Beurawe Banda Aceh" dengan tujuan penelitiannya adalah: Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa di LTQA Ibnu Mas'ud, Untuk mengetahui bagaimana kompetensi dan profesionalisme guru dalam menggunakan metode A Ba Ta Tsa di LTQA Ibnu Mas'uddan Untuk mengetahui bagaimana problematika dan solusi yang diberikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an berbasis metode A Ba Ta Tsa di LTQA Ibnu Mas'ud

KAJIAN TEORI

Konsep metode A Ba Ta Tsa dalam pengajaran al-Qur'an yaitu suatu konsep yang memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru al-Qur'an agar memperlancar dan meningkatkan produktivitas belajar al-Qur'an pada saat melakukan proses belajar mengajar dengan anak didiknya. Ada tiga konsep dasar belajar yang perlu dipahami seorang guru al-Qur'an saat melakukan proses belajar karena seorang guru al-Qur'an pada dasarnya memiliki peran yang sangat strategis untuk dapat mengawali belajar dalam keadaan tenang dan penuh kasih sayang sekaligus mampu memberikan motivasi belajar yang tinggi.

Di balik metode yang telah di rancang sedemikian rupa, metode A Ba Ta Tsa menanamkan konsep dasar yang perlu di pahami oleh setiap pendidik untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang produktif agar prosesnya tidak terburu-buru dan meninggalkan kesan yang menarik bagi anak didik, adapun konsep tersebut yaitu

Efektivitas konsep belajar mandiri

Dalam konsep belajar mandiri ini anak didik di haruskan lebih aktif belajar dengan baik dan melatih sikap kemandirian pada anak didik, sehingga mereka paham apa tugas dan tanggung jawabnya di dalam kelompok untuk melakukan tugasnya membaca atau muraja'ah ayat. Pada konsep ini pengajar harus memperhatikan keadaan pertumbuhan jasmani maupun rohani anak agar mendapatkan Susana belajar yang tepat dan akurat.

Diantara kelebihan-kelebihan konsep ini yaitu:

1. Terjadinya efisiensi waktu belajar secara maksimal
2. Menghindari keributan saat belajar
3. Menghindari anak-anak berlarian saat belajar
4. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar
5. Mempercepat kemampuan membaca al-Qur'an
6. Menumbuhkan semangat kompetensi sesama siswa

Efektivitas konsep tilawah mandiri

Dalam konsep ini mengharuskan siswa untuk banyak latihan membaca dengan memfokuskan komponen anatomisnya ketika membaca seperti mata, otak, mulut dan perasan sehingga ketika membaca dan semua komponen tersebut fokus maka akan terjadi konsentrasi sehingga membuat anak mudah dalam membaca. Pada tahap awal belajar anak menunjuk sendiri dengan tangannya pada ayat yang di baca dan latihan membacabnya bisa sampai 5 atau 10 halaman.

Konsep ini sangat efektif diterapkan ketika anak didik sudah mampu membaca dengan berirama dengan irama bacaan yang datar dan terjadi sebuah keseimbangan, dalam konsep ini guru harus selalu memantau bacaan anak didik agar tidak terjadi kesalahan seperti memanjang pendekkan baris yang tidak sesuai pada tempatnya karena mengedepankan bacaan berirama atau lompat-lompat. Sebelum anak didik membaca secara mandiri guru mengecek bacaan anak didik, apakah dia membaca dengan irama datar atau tidak, jika sudah maka siswa boleh membacanya secara mandiri. Tetapi sebaliknya jika siswa masih membaca dengan berirama sehingga panjang pendeknya tidak tertkontrol maka hal ini perlu di perhatikan dan peringatan bagi guru untuk mengawasi dan terus memperbaiki bacaan yang salah dengan mentalaqqi bacaannya. Dianta kelebihan-kelebihan konsep ini antara lain:

1. Siswa akan terlatih kemampuan anatominya (otak, mata, dan mulut)
2. Siswa akan lebih cepat kemampuan membacanya
3. Siswa akan terlatih membaca dengan tajwid
4. Siswa akan lebih cepat membaca tanpa ditunjuk

Efektivitas Konsep belajar Rukhbataih (guru dan siswa duduk berhapan dengan lutunya bersentuhan)

Konsep ini lebih memperhatikan ranah jiwa dengan cara membangun kedekatan dan kehangatan dengan siswa dalam belajar, menciptakan rasa kasih sayang antara guru pengajar al-Qu'an siswanya agar guru al-Qur'an memberikan perhatian dan kepedulian yang mendalam dalam mengajar, hal

tersebut akan menumbuhkan kasi sayang dan siswa selalu merasa diperhatikan, hal ini menjadi kunci utama bagi seorang pengajar al-Qur'an untuk mengembangkan mental siswa, sehingga mereka merasa senang dan bahagia ketika prose pembelajaran berlangsung dan mereka memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengikuti kelas belajar. Karakteristik sistem metode ini yaitu memberikan motivasi, mencontohkan, muraja'ah, latihan membaca mandiri, memperbanyak latihan membaca. Diantara urutan-urutan pembelajaran yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Guru membentuk posisi melingkar dengan siswa, mengondisikan siswa dengan tertib dan rapi.
2. Ta'aruf antara guru dengan siswa, kegiatan ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dengan melakukan ta'aruf makan diharapkan guru dan siswa saling mengenal dan memahami agar tumbuh suasana kasih sayang di awal kegiatan pembelajaran.
3. Menumbuhkan suasana belajar yang akrab dan menyenangkan, dengan memahami dan mengenal karakter masing-masing siswa maka guru akan mudah menumbuhkan komunikasi dan keakraban yang mendalam tanpa harus menghilangkan karisma dan wibawa sebagai seorang guru al-Qur'an agar terus menjadi teladan bagi siswa.

Teknik Pengajaran al-Qur'an Dengan Metode A-Ba-Ta-Tsa Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian, dengan kata lain belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar bisa dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dengan menggunakan metode yang baik dan benar dalam membaca al-Qur'an, maka tujuan intruksional dalam membaca al-Qur'an akan tercapai. Tujuan pokok dalam membaca al-Qur'an adalah agar pembaca memahami nilai-nilai pedoman hidup yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an sehingga pembaca memperoleh kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Tujuan utama dalam membaca al-Qur'an juga untuk beribadah kepada Allah swt dan mendapatkan kemuliaan dari keagungan al-Qur'an. Hal tersebut dapat tercapai apabila pembaca memahami cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami adab-adab membacanya

Buku metode A Ba Ta Tsa terdiri dari dua jilid, adapun target dari jilid satu adalah menguasai seluruh huruf hijaiyah (berbasis fathah, kasrah, dhummah, fathatain, kasratain, dhummatai), menguasai seluruh huruf hijaiyah bersambung, menguasai materi mad dengan kekuatan dua harkat, latihan makharijul huruf. Adapun target dari jilid dua adalah materi sukun dan tasydid. Berikut ini adalah strategi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa

Teknis pengajaran metode A Ba Ta Tsa Jilid I, sebagai berikut:

1. Latihan membaca kalimat berbaris fathah. Dibaca "a". Guru mencontohkan huruf hijaiyah baris pertama dan anak mengikuti hingga siswa hafal huruf di baris pertama
2. Anak membaca secara mandiri mengikuti pena guru, untuk mengetes pemahaman anak pada baris pertama, boleh di baca secara acak, jika anak sudah memahami huruf hijaiyah pada baris pertama, boleh di lanjutkan pada baris ke dua.
3. Pada baris kedua, ketiga dan keempat, prinsip pengajarannya sam dengan baris pertama hingga siswa hafal seluruhnya

4. Untuk mengetes kemampuan anak maka boleh dibaca secara acak dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah ataupun secara acak
5. Jika anak sudah mengenal huruf hijaiyah berbaris fathah maka boleh dilanjutkan pada materi belajar membaca kalimat berbaris fathah
6. Guru membaca atau mencontohkan baris pertama dan kedua dan anak memperhatikan
7. Pada baris ketiga sampai baris kelima, anak membaca secara mandiri mengikuti Gerakan pena guru, anak terus memurajaan dan memurajaan bacaan bacaan sampai benar-benar paham
8. Untuk mengetes pemahaman anak maka boleh di baca dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah maupun secara acak. Jika anak sudah memahami kalimat hijaiyah berbaris fathah maka boleh berpindah ke halaman selanjutnya
9. Dan seterusnya hingga ke materi selanjutnya seperti mengenal huruf hijaiyah berbaris fathah-kasrah, latihan mengenal huruf hijaiyah berbaris fathah-dhummah, materi dengan simol-simbol, mengenal baris fathatain-kasratain dan fathatai-dhummatain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan kelas yang dimaksud disini merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas seperti dengan mengikuti beberapa prosedur PTK yang terdiri dari beberapa siklus. Terdapat empat kegiatan utama pada masing-masing siklus yaitu :

1. Perencanaan Tindakan Kelas (*Planning*).
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas (*Acting*).
3. Pengamatan terhadap tindakan (*Observing*).
4. Refleksi terhadap tindakan (*Reflecting*).

Penelitian ini dilakukan di LTQA Ibnu Mas'ud, yang terletak di Desa Beurawe, Kuta Alam, Banda Aceh. LTQA Ibnu Mas'ud merupakan badan otonom Markaz Ad-Dakwah Al-Ishlah yang merupakan tempat pembelajaran untuk mengentaskan buta huruf al-Qur'an.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas A Ba Ta Tsa, di LTQA Ibnu Mas'ud. Santri kelas A Ba Ta Tsa yang berjumlah 6 orang santri yang terdiri dari 0 santriwan dan 6 santriwati.

Variable yang akan menjadi fokus penelitian untuk menemukan solusi dari semua permasalahan adalah variable input yaitu variable yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur, lingkungan belajar dan sebagainya atau dalam istilah penelitian ilmiah disebut dengan variabel penentu, yaitu penerapan metode A Ba Ta Tsa dalam pembelajaran. Sedangkan variabel output adalah yaitu variabel yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran seperti hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa dalam pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode A Ba Ta Tsa dalam pembelajaran al-Qur'an siswa/santri. Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Tanggar dan yang tersusun dalam empat tingkatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik yang dipakai untuk memperoleh data agar mencapai hasil yang maksimal yaitu: Lembar Observasi, Tes dan Dokumentasi

Adapaun instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar tes, melalalui penerapan metode A Ba Ta Tsa, tes diberikan sebelum pembelajaran berlangsung (pree tes) dan setelah pembelajaran berlangsung (post tes) santri dengan penerapan siklus. lembaran tes berupa tes membaca al-Qur'an

2. Lembar observasi kegiatan ustazah dan santri, digunakan untuk mengobservasi profesionalisme pengajar dan santri dalam pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi ini berisi kegiatan yang akan observasi berupa table yang berisikan aktivitas yang diobservasi.

Setelah semua data terkumpul, Maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. dengan apa yang terdapat dilapangan. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi ustazah dan santri serta hasil tes santri menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di capai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Ket: X_i = Jumlah nilai yang dicapai

N = Jumlah siswa/santri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lembaga tahfizh Qur'an anak-anak (LTQA) "Ibnu Mas'ud" Banda Aceh merupakan salah satu badan otonom Markaz Ad-Dakwah Al-Islah yang didirikan pada tanggal 1 bulan Junit tahun 2000 untuk mengentaskan buta huruf al-Qur'an khusus untuk anak-anak dan memotivasi anak-anak untuk menghafal al-Qur'an (tahfizh al-Qur'an). Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan juga sebagai petunjuk untuk beribadah kepada Allah swt sehingga sangat wajar bila di usia anak-anak perlu dibekali dengan tuntunan Rasulullah saw dengan harapan setelah dewasa mereka mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar dan mampu mengamalkan setiap kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim oleh Allah swt.

Proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa pada santri LTQA Ibnu Mas'ud dilaksanakan dalam dua siklus,

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Adapun langkah awal yang peneliti lakukan di siklus satu adalah merancang serangkaian instrumen penelitian berupa lembar observasi atau pengamatan aktivitas ustazah dan santri selama proses pembelajaran berlangsung, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menyusun alat evaluasi pree tes dan post tes.

2. Tahap Tindakan

Dalam pelaksanaan tahap tindakan, pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel pengamatan aktivitas ustazah dan santri serta tabel hasil tes yang peneliti lakukan pada santri.

3. Tahap observasi

Pada bagian pengamatan peneliti bekerjasama dengan ustazah yang bertugas sebagai pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas ustazah dan santri. Pengamatan aktivitas ustazah dan santri dilakukan guna untuk mengamati kompetensi dan profesionalisme guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini juga dilakukan untuk dijadikan tolak ukur penyempurnaan pada siklus berikutnya.

a. Pengamatan aktivitas ustazah dan santri

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas ustazah dan santri dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di atas pada kemampuan ustazah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa, kemampuan dalam mengelola kelas, penguatan dalam belajar, melaksanakan evaluasi belajar dengan baik dan kemampuan santri dalam mengikuti proses pembelajaran, menerima pelajaran dan mampu menerima materi dengan baik. Maka dari itu hasil analisis pengamatan aktivitas ustazah dan santri pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 69% dari perolehan nilai yang dicapai yaitu 58 dengan skor maksimum 84.

b. Hasil Belajar Santri

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam membaca buku A Ba Ta Tsa pada materi kalimat bertanda mad alif kecil, mad alif besar, mad wau dan mad ya dan membaca kalimat berdasarkan hukum ikhfa sudah tergolong baik namun masih ada beberapa santri yang masih belum terlalu lancar dalam membaca baik itu dari segi tajwid maupun makharijul huruf dalam membacanya, terdapat 3 orang santri yang nilainya mencapai KKM sedangkan 3 orang santri lainnya memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan.

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa, selanjutnya peneliti melaksanakan post tes berupa tes membaca buku A Ba Ta Tsa sesuai dengan materi kalimat bertanda mad alif kecil, mad alif besar, mad wau dan mad ya dan membaca kalimat berdasarkan hukum ikhfa yang telah peneliti ajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Post tes ini bertujuan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam memahami materi bacaan yang peneliti ajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I.

Berdasarkan hasil post tes belajar santri siklus I pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh santri kelas A Ba Ta Tsa jilid 1 dan 2 di LTQA Ibnu mas'ud meningkat dari prolehan nilai rata-rata sebelumnya. Nilai yang diperoleh pada post tes siklus I sudah masuk ke dalam kategori baik dengan jumlah nilai rata-rata kemampuan santri mencapai 84%. Pada post tes siklus I ini nilai yang diperoleh santri juga telah mencapai dan melebihi KKM. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan metode A Ba Ta Tsa dalam pembelajaran al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud termasuk dalam katategori efektif.

4. Refleksi

Berdasarkan perolehan data pencapaian hasil pada siklus I baik hasil observasi aktivitas ustazah dan santri maupun peningkatan nilai pasca pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan metode A Ba ta Tsa, hal ini tidak

serta merta menunjukkan keberhasilan sebuah pembelajaran al-Qur'an, namun masih terdapat beberapa poin penting yang perlu di sempurnakan kembali untuk dijadikan tolak ukur pada siklus berikutnya seperti kemampuan ustazah dalam bertinteraksi dan mengontrol santri dalam melaksanakan tilawah mandiri walaupun berdasarkan hasil observasi pada siklus I santri melaksanakan apa yang diinstruksikan guru sudah termasuk ke dalam kategori baik, namun masih ada santri yang berbicara dengan temannya saat tilawah mandiri dilaksanakan.

Siklus II

1. Tahap penrencanaan

Setelah melaksanakan serangkaian tindakan pada siklus I, selanjutnya peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan siklus II, untuk melakukan tindakan selanjutnya, peneliti melakukan musyawarah dengan ustazah di kelas A Ba Ta Tsa mengenai waktu pelaksanaan tindakan siklus II karena pada saat itu hampir mendekati hari libur santri, setelah bermusyawarah dengan ustazah di kelas A Ba Ta Tsa maka penelitian tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 oktober 2021. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan di siklus II ini sama seperti pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu peneliti melakukan persiapan-persiapan pra siklus seperti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), observasi aktivitas ustazah dan santri memberikan pre tes dan post tes bacaan santri.

2. Tahap tindakan

Pelaksanaan tahap tindakan dan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 oktober 2021, Adapun langkah-langkah pembelajarannya menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti susun.

3. Tahap observasi

a. Observasi aktivitas ustazah dan santri

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas ustazah dan santri dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode A

Ba Ta Tsa pada siklus II dapat dilihat dari keterlaksanaan program pembelajaran oleh ustazah seperti mengelola kelas dengan baik, terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan seperti guru memiliki buku dan memahami materi yang akan diajarkan kepada santri, keikutsertaan santri dalam proses pembelajaran dan mengikuti apa yang diinstruksikan oleh ustazah, penggunaan media dalam belajar, menggunakan metode yang bervariasi, melakukan evaluasi bacaan dengan baik. Maka dari itu hasil analisis pengamatan aktivitas ustazah dan santri pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 92% dari perolehan nilai yang dicapai yaitu 78 dengan skor maksimum

b. Hasil belajar santri

Berdasarkan hasil pre tes santri pada siklus II dikelas A Ba Ta Tsa dapat disimpulkan bahwa dari 6 santri terdapat 4 orang santri yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu Alisha, Khanza, safia dan Seza dengan perolehan nilai rata-rata 78 dan 75, sedangkan 2 orang santri lainnya yaitu Raisa dan Aira memperoleh nilai masing-masing di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 74 dan 71.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, seperti halnya pada siklus sebelumnya, peneliti kemudian mengevaluasi santri dengan memberikan post tes terhadap materi bacaan yang telah diajarkan, post tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil atau kemampuan santri setelah dilaksanakannya pembelajaran di siklus II.

Berdasarkan hasil post tes belajar santri pada siklus II pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh santri kelas A Ba Ta Tsa di LTQA Ibnu mas'ud meningkat dari perolehan nilai rata-rata sebelumnya. Nilai yang diperoleh pada post tes siklus II sudah masuk ke dalam kategori sangat baik terlihat dari santri yang bernama Alisya pada kolom makharijul huruf, tajwid dan kelancara meningkat dari perolehan nilai sebelumnya begitu juga dengan santri lainnya yaitu Khanza, Raisa, Seza, Safia, dan Aira. Hasil post tes siklus II ini jumlah nilai rata-rata

kemampuan santri mencapai 89%. Nilai yang diperoleh santri juga telah mencapai target yang diinginkan dan melebihi KKM. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan metode A Ba Ta Tsa dalam pembelajaran al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud termasuk dalam kategori efektif.

4. Refleksi

Selama peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa pada siklus II, pencapaian target pembelajaran yang diperoleh sudah mengalami perubahan dan peningkatan ke arah yang sangat baik baik itu dari segi aktivitas ustazah dan santri maupun perolehan nilai atau hasil belajar santri. Pada siklus II ini ustazah mampu melaksanakan pembelajaran berbasis metode A Ba Ta Tsa dengan baik, ustazah mampu membangun komunikasi yang baik dengan para santri sehingga santri mengikuti semua yang diinstruksikan oleh ustazah, ustazah juga telah membangun komunikasi yang baik dengan para santri yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran al-Qur'an dengan nyaman dan menyenangkan bagi santri, sehingga materi yang disampaikanpun mudah dipahami oleh santri.

PEMBAHASAN

Kompetensi dan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran al-Qur'an di LTQA Ibnu mas'ud

Aspek profesionalisme yang harus dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan atau membuat pendidikan menjadi berkesinambungan, menguasai bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, serta menguasai strategi serta metode pembelajarannya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, sangatlah penting bagi setiap guru menguasai teknik pembelajaran al-quran dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa serta strategi dan materi A Ba Ta Tsa jilid 1 dan 2 atau bahan yang akan diajarkan kepada santri, perlu diperhatikan bahwa penguasaan belajar merupakan jembatan yang harus dilalui agar siswa mampu membaca dengan

baik dan benar contoh kemampuan yang harus dimiliki guru seperti mampu mengelola kelas dengan baik, menguasai cara membaca yang mencakup kefasihan makharijul huruf, tajwid dan kelancaran dalam membaca buku A Ba Ta Tsa jilid 1 dan 2 pada halaman yang diajarkan pada santri. Apabila seorang guru al-Qur'an tidak mampu menguasai metode mengajar serta strategi dan bahan yang akan diajarkan kepada santri, maka sebuah pembelajaran tidak akan berpengaruh kepada kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Jika guru tidak mampu melaksanakan teknis pengajaran metode A Ba Ta Tsa sesuai dengan langkah-langkah pengajarannya dan tidak mengoreksi atau memperbaiki setiap bacaan yang dibaca oleh santri sampai yakin bahwa santri telah membaca dengan pola yang benar atau bahkan tidak mengevaluasi hasil pembelajaran maka kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi dan profesionalisme guru di LTQA Ibnu mas'ud, sudah mencapai kategori sangat baik, hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus II, serta hasil belajar santri yang diuji dengan penerapan metode A Ba Ta Tsa. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah di LTQA Ibnu mas'ud, bahwa setiap calon tenaga pengajar yang akan mengajar di LTQA Ibnu Mas'ud akan diikuti sertakan pada pelatihan pengajaran dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa.

Problematika dan Solusi Yan Dapat Diberikan Dalam Prose Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode A Ba Ta Tsa Di LTQA Ibnu Mas'ud

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa di kelas A Ba Ta Tsa tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang di rencanakan. Kendala serta hambatan dalam mengajar pasti akan selalu ada, baik itu kedala dari ustazah maupun dari santri itu sendiri. Walaupun sebelum pembelajaran dilaksanakan ustazah telah membuat perencanaan sedemikian rupa namun tetap saja ada hal-hal yang tak terduga yang dialami oleh ustazah dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini ustazah sangat berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi semala

pembelajaran baik itu masalah atau kendala yang dialami ustazah itu sendiri mau pun masalah yang dialami oleh santri agar kendala tersebut tidak mempengaruhi aktivitas belajar mengajar dan hasil belajar santri.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa pada kelas A Ba Ta Tsa di LTQA Ibnu Mas'ud problematika yang dialami oleh ustazah adalah:

1. Waktu

Pembagian waktu dalam proses pembelajaran, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa adalah 45 menit di mulai dari jam 15:00-15:45. Hal tersebut menjadi salah satu kendalanya. Jika waktu yang dialokasikan lebih lama maka akan membuat pembelajaran lebih efektif.

2. Papan Tulis

Kendala lain ialah ustazah tidak bisa menggunakan media papan tulis untuk digunakan pada saat klasikal awal belajar karena kondisi ruangan yang juga di isi oleh santri kelas talaqqi yang membuat ruangan penuh dan posisi santri talaqqi duduk berada di depan papan tulis.

Berdasarkan problematika yang di alami tersebut, maka solusinya adalah penambahan waktu belajar yang lebih memadai oleh pengurus LTQA Ibnu Mas'ud ustazah dapat menerapkan metode pembelajaran dengan tidak tergesa-gesa dan hasil yang diperoleh juga sesuai dengan yang diinginkan. Dan solisi lainnya adalah menyediakan papan tulis kecil bagi setiap kelas agar ustazah tidak kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang berjudul "Efektivitas penggunaan metode A Ba Ta tsa dalam pembelajaran al-Qur'an di ltqa Ibnu mas'ud" berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil hasil dan observasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode A Ba Ta Tsa di LTQA Ibnu Mas'ud menunjukkna bahwa penerapannya sudah efektif, kemampuan santri dalam belajar membaca al-Qur'an juga cukup baik karena hasil tes kemampuan belajar membaca al-Qur'annya mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai rata-rata setiap siklus 89, hal ini tergolong baik.
2. Kompetensi dan profesionalisme ustazah dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi latihan membaca kalimat bertanda mad alif kecil, mad wau dan mad ya, dan materi lain dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa di LTQA Ibnu Mas'ud sudah sangat baik, hal ini ditandai dengan kemampuan santri dalam membaca baik itu dari segi makharijul huruf, tajwid maupun kelnacaran.
3. Adapun problematika dalam pembelajaran adalah, pengadaaan waktu yang singkat dalam penerapan metode A Ba Ta Tsa, namun alangkah baiknya jika pihak LTQA Ibnu Mas'ud mengatur dan mengalokasikan kembali waktu belajar santri dari 45 menit menjadi 70 menit sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan santai dan tidak tergesa-gesa. Adapun solusi tambahan ialah penerapan metode A Ba Ta Tsa dengan strategi yang menyenangkan, memberikan perhatian yang maksimal dalam memperhatikan bacaan santri, dan ketika santri salah dalam membaca atau tidak bisa membaca, tidak langsung diajarkan akan tetapi cobalah menstimulasi dengan cara menanyakan nama dari simbol-simbol bacaan tersebut kepada santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Afnan Aiman Abdillah. 2010. *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Abdul Mujib Ismail, dkk. 2013 *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama
- Abdul Mujib, dkk. 1995, *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama
- Acep Hermawan. 2011. *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.

- Ahmad Islami Jamil. 2020. Wasiat Rasulullah dan Sahabat, diakses di <https://www.republika.co.id/berita/ov6h7t313/wasiat-rasulullah-dan-sahabat>, 15 Oktober 2021, 10:20
- Akmal Hawi. 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers
- Balmandi Sutadiputra. 1992. Aneka Problema Keguruan. Bandung: Angkasa,
- Bambang Abdullah. 2000. Pedoman Mudah Baca Al-Qur'an Metode A Ba Ta Tsa. Jakarta: A Ba Ta Tsa Group
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2)
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Hasan Mua'rif. 1996. Ensiklopedi Islam. Jakarta: Icthiar Baru
- Hoetomo. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. Surabaya: Mitra Pelajar
- Jefri Nugraha, Mengenal Tanda Baca qur'an Beserta Penjelasannya, <https://www.merdeka.com>, 10 November 2021, 22:10.
- Jejen Musfah. 2011 Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik. Jakarta: Kencana
- Iysa Angrayni. 2018. Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Muhaimin. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Citra Media
- Muhibin Syah. 1999. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Munirwan Umar. 2015. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Peran Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Vol 1. NO.1
- Ngalim Purwanto. 1991. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pratama, R., & Karmila, W. (2020). Studi Komparasi Metode a, ba, ta, tsa, dan Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Penelitian di SDIT Al-Fitrah Rancasari Bandung). *AL-KARIM*, 5(1)
- Roymond H. 2009. Simamora, Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: EGC
- Saiful Bahri Djaramah. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri intan. Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kela VII Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017, Hal.76.
- Suyono, dkk. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA